



Pengembangan LKPD SMP berbasis nilai Islam pada mata pelajaran matematika

Kusno*, Eka Setyaningsih, Makhful

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia

*email Koresponden kusnoup@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-07-04

Diterima: 2025-08-18

Diterbitkan: 2025-08-28



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran menjadi tuntutan Penguatan pendidikan karakter menjadi tuntutan penting pendidikan abad 21, namun sebagian besar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) guru belum terintegrasi nilai-nilai Islam. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru SMP berbasis Islam di Banyumas, mencakup pemahaman konsep nilai-nilai Islam, keterampilan teknis penyusunan LKPD, dan kemampuan mengintegrasikannya ke materi ajar. Metode pelaksanaan meliputi pemberian materi dengan pendekatan kolaboratif, diskusi terarah untuk mengidentifikasi nilai Islam yang relevan, serta praktik penyusunan LKPD secara kelompok dengan umpan balik formatif. Peserta kegiatan adalah 20 guru SMP berbasis Islam di Banyumas. Evaluasi dilakukan melalui observasi, penilaian produk LKPD menggunakan rubrik, dan angket respon peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, dengan 85% guru mampu menghasilkan rancangan LKPD yang memuat nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama secara kontekstual. Pelatihan ini mendorong kesiapan guru mengimplementasikan LKPD berbasis nilai Islam di kelas, sehingga pembelajaran lebih bermakna, berkarakter, dan kontekstual. Model pelatihan ini berpotensi diadopsi di satuan pendidikan lain sebagai strategi pengembangan pembelajaran berbasis nilai Islam.

Kata Kunci: integrasi; LKPD; nilai-nilai Islam; pendidikan karakter

Cara mensitasi artikel:

Kusno, Setyaningsih, E., & Makhful. (2025). Pengembangan LKPD SMP berbasis nilai Islam pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 993-1004. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.24097>

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan aspek kognitif, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik (Kartina, 2024). Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pembelajaran idealnya tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai spiritual dan moral keislaman. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi strategi penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual (Nurfadila et al., 2024).



Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran inti di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), berperan penting dalam mengembangkan pola pikir logis, kritis, dan sistematis (Rosida, 2025). Namun, praktik pembelajaran matematika di lapangan kerap dipersepsikan abstrak, kering dari nilai, dan terlepas dari konteks kehidupan sehari-hari, termasuk konteks keagamaan (Ahmad, 2022). Kondisi ini menimbulkan keterputusan antara pengetahuan matematis yang diajarkan di sekolah dengan nilai-nilai Islam yang seharusnya menjadi bagian integral kehidupan siswa. Padahal, integrasi konsep matematika dengan nilai-nilai Islam dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkarakter (Fitrah & Kusnadi, 2022).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan media pembelajaran efektif yang mampu meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan keterlibatan siswa (Nurhidayanti et al., 2022). Jika dirancang secara kontekstual dengan mengaitkan materi matematika pada nilai-nilai Islam, LKPD tidak hanya menguatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran spiritual siswa. Sayangnya, banyak guru belum memiliki keterampilan maupun kepercayaan diri dalam menyusun LKPD berbasis nilai Islam.

Survei awal dilakukan pada Januari 2024 terhadap 20 guru matematika SMP berbasis Islam di Kabupaten Banyumas dengan metode angket tertutup dan wawancara singkat. Hasilnya menunjukkan 85% guru belum pernah membuat LKPD berbasis nilai Islam, 70% belum mengikuti pelatihan terkait, dan 60% mengaku kesulitan mencari contoh soal kontekstual yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Salah satu guru menyampaikan bahwa ketika membahas materi perbandingan atau peluang, ia ingin mengaitkannya dengan konsep keadilan dalam Islam, namun terkendala merumuskan indikator pembelajaran dan contoh soal yang tepat. Kasus lain menunjukkan guru hanya memodifikasi LKPD konvensional tanpa menambahkan unsur nilai Islami karena keterbatasan referensi dan waktu.

Minimnya kompetensi ini berdampak nyata di kelas: pembelajaran matematika cenderung fokus pada penyelesaian soal teknis tanpa mengaitkannya dengan makna atau nilai moral, sehingga potensi pembelajaran sebagai media pembentukan karakter belum optimal.

Banyumas sebagai lokasi kegiatan memiliki karakteristik unik: mayoritas SMP berbasis Islam, namun belum tersedia panduan atau perangkat ajar yang secara sistematis mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam pembelajaran matematika. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang relevan secara kultural dan spiritual.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai respon terhadap kesenjangan tersebut, melalui pelatihan penyusunan LKPD matematika berbasis nilai-nilai Islam bagi guru SMP berbasis Islam di Banyumas. Pelatihan ini bertujuan: (1) meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika, (2) membekali guru dengan keterampilan teknis menyusun LKPD yang kontekstual dan aplikatif, serta (3) menghasilkan produk LKPD percontohan yang dapat digunakan dan dikembangkan lebih lanjut. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan

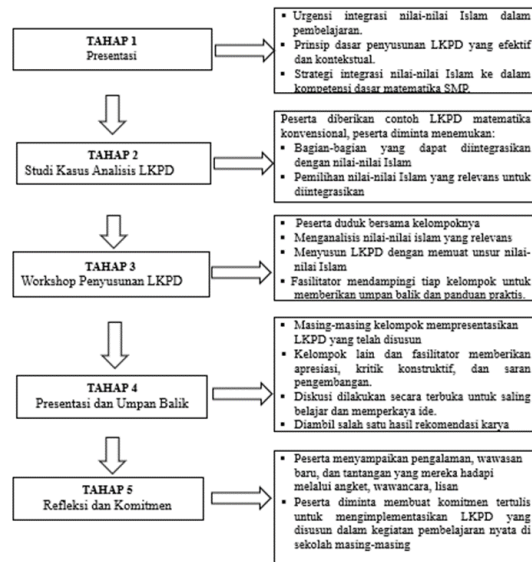
kolaboratif, diskusi terarah untuk mengidentifikasi nilai Islam yang relevan, serta praktik penyusunan LKPD yang didukung umpan balik formatif. Dengan demikian, guru diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa misi spiritual ke dalam ruang kelas melalui perangkat pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berkarakter Islami.

METODE

Pelatihan ini dirancang menggunakan pendekatan andragogi yang menekankan pada pengalaman, partisipasi aktif, dan pemecahan masalah praktis yang relevan dengan tugas guru. Metode ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam LKPD, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata dalam praktik pembelajaran. Adapun tahapan metode pelatihan yang dirancang dalam kegiatan ini disajikan dalam Gambar 1: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu memberdayakan guru SMP untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara kontekstual dan berkelanjutan.

Dalam proses pelatihan, digunakan pendekatan andragogi sebagai kerangka pembelajaran orang dewasa, dengan penerapan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Penghargaan terhadap pengalaman peserta pelatihan. Setiap guru diajak berbagi pengalaman mengajar dan contoh LKPD yang pernah digunakan, yang kemudian menjadi bahan analisis bersama, (2) Partisipasi aktif, Peserta terlibat dalam diskusi kelompok, studi kasus, dan workshop penyusunan LKPD secara kolaboratif, (3) Kontekstual dan relevan. Materi dan contoh kasus diambil dari praktik nyata pembelajaran matematika di SMP. (4) Pemecahan masalah praktis – Setiap tahapan diarahkan untuk mengatasi kendala nyata guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke pembelajaran, (5). Teknik fasilitasi yang digunakan meliputi presentasi interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik penyusunan LKPD. Alat bantu yang digunakan mencakup modul pelatihan, contoh LKPD konvensional dan terintegrasi, lembar kerja analisis, dan panduan penyusunan LKPD berbasis nilai-nilai Islam.

Presentasi berupa pemaparan urgensi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, prinsip penyusunan LKPD efektif, dan strategi integrasi nilai ke dalam kompetensi dasar matematika SMP. Studi Kasus Analisis LKPD: Peserta menganalisis LKPD konvensional untuk menemukan bagian yang dapat diintegrasikan nilai Islam dan memilih nilai yang relevan. Workshop Penyusunan LKPD dengan pendampingan fasilitator yang memberikan umpan balik dan panduan praktis disajikan dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengembangan

Presentasi dan Umpan Balik: Setiap kelompok mempresentasikan hasil LKPD, diikuti diskusi terbuka untuk memberi apresiasi, kritik konstruktif, dan saran perbaikan. Refleksi dan Komitmen: Peserta menyampaikan pengalaman, wawasan baru, dan komitmen tertulis untuk mengimplementasikan LKPD hasil pelatihan di sekolah masing-masing. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan melalui:

Penilaian produk LKPD yang disusun peserta menggunakan rubrik kelayakan dan kesesuaian integrasi nilai Islam. Observasi partisipasi aktif selama pelatihan. Angket dan wawancara untuk mengukur pemahaman, sikap, dan rencana implementasi. Tindak lanjut melalui pemantauan implementasi LKPD di sekolah. Pendekatan ini memastikan bahwa pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menghasilkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan nasional Indonesia tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, pembelajaran matematika masih didominasi pendekatan logis-formal yang kurang memperhatikan dimensi afektif dan spiritual (Tanasyah et al., 2022). Padahal, sebagai bagian dari ilmu Allah, matematika mengandung nilai filosofis dan etis yang dapat diintegrasikan dengan ajaran Islam. Integrasi nilai Islam penting untuk menghadapi tantangan sekularisme dalam pendidikan modern sekaligus memperkuat orientasi nilai dalam pembelajaran (Sa'adah, 2024).

Matematika mencerminkan keteraturan dan keseimbangan sebagai bagian dari Sunnatullah. Firman Allah dalam QS. Al-Qamar: 49, "Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran," menegaskan keteraturan sebagai manifestasi tauhid. Dengan kesadaran bahwa ilmu berasal dari Allah, siswa belajar

bukan hanya dengan akal, tetapi juga hati dan iman (Q.S. Al-Baqarah: 2). Nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab perlu diintegrasikan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran matematika berbasis nilai Islam menjadi wujud konkret de-sekularisasi ilmu pengetahuan. Penguasaan matematika harus disertai etika dan tanggung jawab, sehingga membawa kemaslahatan dan keadilan sosial. Oleh karena itu, nilai amanah, 'adalah (keadilan), dan mas'uliyah (tanggung jawab) perlu ditanamkan dalam proses belajar. Dalam deskripsi hasil studi kasus LKPD Matematika Konvensional. Peserta diberi contoh LKPD Matematika konvensional untuk jenjang SMP Kelas 8 dengan materi Persamaan Garis Lurus sebagai berikut:

Mata Pelajaran	:	Matematika
Kelas/Semester	:	VIII / Genap
Materi	:	Persamaan Garis Lurus
Capaian Pembelajaran	:	3.7. Menjelaskan persamaan garis lurus 4.7. Menyelesaikan masalah persamaan garis lurus
Tujuan Pembelajaran	:	Melalui pengamatan terhadap tabel yang diberikan siswa mampu: 1. Menentukan gradien dari suatu persamaan garis lurus. 2. Menyusun persamaan garis jika diketahui gradien dan satu titik. 3. Menyelesaikan soal-soal kontekstual terkait persamaan garis lurus.

Perhatikan hubungan antara jumlah barang dan harga totalnya pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hubungan jumlah barang dan harga totalnya

Jumlah Barang	Harga Total (Rp)
1	5000
2	10000
3	15000

- a. Hubungan seperti apakah yang tampak pada tabel di atas?
- b. Tentukan gradien dari hubungan tersebut.
- c. Tuliskan persamaan garis lurusnya
- d. Diketahui suatu garis lurus melalui titik (2, 3) dengan gradien 4. Tentukan persamaan garis tersebut.
- e. Tentukan gradien dari garis yang melalui titik (1, 2) dan (3, 6).
- f. Seorang pedagang menjual buah dengan harga tetap. Jika 1 kg seharga Rp10.000, buatlah persamaan yang menunjukkan hubungan antara berat buah (x) dan harga (y).

Pada Tabel 1 disajikan contoh LKPD konvensional dalam pembelajaran matematika pada materi Persamaan Garis Lurus di kelas VIII. Tujuan pembelajaran dalam LKPD konvensional umumnya bersifat kognitif. Fokus utamanya adalah keterampilan teknis: menentukan gradien, menyusun persamaan garis, dan menyelesaikan soal-soal kontekstual. Meskipun struktur LKPD ini sudah cukup sistematis dan melibatkan konteks kehidupan sehari-hari (misalnya harga barang, tarif taksi), masih terdapat peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara tepat dan kontekstual, sebagaimana ditekankan dalam pelatihan. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam LKPD konvensional bukan sekadar menambahkan unsur keagamaan secara simbolik, tetapi merupakan upaya sistematis untuk menyelaraskan aspek kognitif dan spiritual dalam proses pembelajaran. Pada materi Persamaan Garis Lurus,

sejumlah bagian LKPD menunjukkan peluang strategis untuk integrasi tersebut secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

Adapun deskripsi contoh hasil analisis potensi integrasi nilai-nilai Islam disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Potensi Integrasi Nilai-nilai Islam	
Bagian LKPD	: Bagian-bagian yang potensial untuk Integrasi Nilai Islam
Tujuan Pembelajaran	: Dapat ditambahkan tujuan afektif seperti menumbuhkan rasa syukur kepada Allah atas keteraturan hukum matematika
Tahap Mengamati	: Ilustrasi kontekstual bisa dikaitkan dengan kejujuran dalam transaksi (muamalah)
Ayo Memahami	: Bisa disisipkan refleksi tentang keteraturan garis sebagai bukti kekuasaan Allah
Ayo Mengerjakan	: Soal kontekstual bisa diangkat dari aktivitas ekonomi Islami: keadilan dalam jual beli, zakat, dan sedekah

Pada Tabel 2, peserta menganalisis potensi integrasi nilai-nilai Islam pada setiap bagiannya. Namun, agar pembelajaran lebih bermakna, perlu ditambahkan dimensi afektif, seperti “menumbuhkan rasa syukur kepada Allah atas keteraturan hukum matematika.” Ungkapan ini mengingatkan siswa bahwa ilmu bukan sekadar hasil logika manusia, tetapi bagian dari sunnatullah hukum Allah yang berlaku di alam semesta. Ini sesuai dengan QS. Al-Qamar: 49, “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.” Integrasi ini mendidik siswa untuk memandang belajar sebagai ibadah dan memperkuat spiritualitas dalam pembelajaran ilmiah. Alternatif integrasi yang mungkin dalam hal ini adalah sebagai berikut. (1) Menentukan gradien dari suatu persamaan garis lurus secara tepat, dengan menunjukkan sikap sidiq (jujur) dalam proses berpikir matematis dan menghargai keteraturan sebagai bentuk tanda kebesaran Allah, (2) Menyusun persamaan garis jika diketahui gradien dan satu titik, dengan keyakinan (yaqin) bahwa ilmu matematika adalah anugerah Allah untuk memudahkan kehidupan, serta tawakal dalam menerima hasil dari upaya yang dilakukan secara benar, (3) Menyelesaikan soal-soal kontekstual terkait persamaan garis lurus, dengan penuh amanah dalam menyelesaikan tugas, tabligh dalam menyampaikan ide atau jawaban secara jelas dan benar, serta menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu harus digunakan untuk kemaslahatan dan kejujuran.

Bagian “mengamati” dalam LKPD menampilkan ilustrasi hubungan antara jumlah barang dan harga. Ini merupakan momen yang tepat untuk mengaitkan konsep matematis dengan nilai muamalah dalam Islam, seperti kejujuran dalam jual beli. Guru dapat menyisipkan pengantar, misalnya: “Dalam Islam, kejujuran adalah dasar dalam bertransaksi. Jika harga tetap, maka pembeli dan penjual sama-sama diuntungkan tanpa kecurangan.” Hal ini sejalan dengan QS. Al-Muthaffin: 1–3, yang melarang pengurangan timbangan dan ukuran.

Dalam tahap “Ayo Memahami,” peserta dituntun mengenali pola dan gradien. Di sinilah penting untuk mengaitkan keteraturan garis lurus dengan keteraturan ciptaan Allah, yang menjadi bukti kekuasaan dan keesaan-Nya. Refleksi seperti “Apa hikmah dari keteraturan ini?” atau “Bagaimana pola ini mencerminkan kebijaksanaan Allah dalam menciptakan alam?” akan mendorong

tadabbur atau perenungan terhadap ayat-ayat kauniyah (alam semesta). Pendekatan ini mendukung tujuan pendidikan Islam: menumbuhkan iman melalui pemikiran logis dan observasi ilmiah.

Bagian “Ayo Mengerjakan” menyajikan soal-soal kontekstual yang berkaitan dengan perdagangan dan tarif. Ini dapat dimodifikasi dengan memasukkan praktik ekonomi Islami, seperti: Menyusun persamaan dari konteks zakat (misal: penghitungan zakat penghasilan atau zakat perdagangan), Soal tentang keadilan dalam harga jual. Studi kasus sederhana tentang sedekah atau pembagian waris. Persamaan dari sistem mudharabah atau musyarakah. Pengintegrasian ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep garis lurus, tetapi juga menanamkan nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Ini sejalan pandangan (Sri Handayani et al., 2021) bahwa semua ilmu harus berdampak pada akhlak dan kemaslahatan umat. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa matematika dapat menjadi alat untuk menegakkan nilai-nilai syariah dalam kehidupan nyata. Untuk itu perlu dikaji nilai-nilai Islam yang relevans untuk mendukung pendidikan karakter siswa. Adapun deskripsi hasil pemilihan nilai-nilai Islam yang diintegrasikan disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Nilai-nilai Islam yang dapat diintegrasikan

Materi	Nilai Islam yang Relevan	Penjelasan
Persamaan Garis Lurus	Syukur	Menghargai keteraturan hukum Allah dalam penciptaan alam
	Jujur dan adil	Dalam contoh soal kontekstual ekonomi: jujur dalam harga dan timbangan
	Amanah dan tanggung jawab	Menyelesaikan tugas dengan serius sebagai bentuk tanggung jawab
	Tauhid dan tadabbur	Keselaran konsep garis dan keteraturan menunjukkan tanda-tanda kekuasaan-Nya

Tabel 3 menjelaskan tentang Nilai-nilai Islam yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi Persamaan Garis Lurus. Hal ini bukan hanya mendekatkan konsep-konsep abstrak kepada kehidupan sehari-hari siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter Islami yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan prinsip tauhid. Selain itu juga menunjukkan bagaimana konsep matematika yang logis dan sistematis dapat dipadukan dengan nilai-nilai spiritual dan moral seperti bersyukur, amanah, tauhid, tadabur, jujur, tawakal, tanggungjawab, yaqin dan sebagainya. Adapun contoh deskripsi hasil rekomendasi perbaikan LKPD disajikan dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekomendasi perbaikan LKPD

Bagian LKPD	Sebelum Integrasi	Setelah Integrasi
Tahap Mengamati	Perhatikan grafik berikut yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang dan harga totalnya.	Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan manusia untuk bersikap jujur dan adil dalam jual beli (QS. Al-Mutaffifin:1-3). Perhatikan grafik berikut tentang harga barang agar kita dapat memahami pentingnya konsistensi dan kejujuran dalam perdagangan.
Soal kontekstual	Seorang pedagang menjual buah dengan harga tetap. Jika 1	Seorang pedagang muslim menjual buah dengan harga tetap dan jujur dalam takaran. Jika 1 kg seharga

	kg seharga Rp10.000, buatlah persamaan yang menunjukkan hubungan antara berat buah (x) dan harga (y).	Rp10.000, buatlah persamaan yang menunjukkan hubungan antara berat buah (x) dan harga (y).
Refleksi	Refleksikan bagaimana kejujuran dalam takaran mencerminkan nilai-nilai Islam sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mutaffifin.	Allah menciptakan segala sesuatu dengan ukuran dan keseimbangan yang sempurna (QS. Al-Qamar:49). Dalam matematika, kita belajar memahami keteraturan dan keseimbangan tersebut melalui konsep seperti garis lurus dan persamaan. Mari kita syukuri nikmat akal dan ilmu yang Allah berikan dengan belajar bersungguh-sungguh dan menjaga kejujuran dalam setiap perhitungan

Tabel 4. Menyajikan salah satu contoh rekomendasi perbaikan LKPD yang sudah diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Konsep garis lurus mencerminkan keteraturan dan konsistensi sebuah cerminan dari hukum Allah yang tetap dan adil dalam ciptaan-Nya. Dengan mempelajari keteraturan ini, siswa diarahkan untuk mensyukuri nikmat akal dan keteraturan alam, sebagaimana firman Allah: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi... terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal" (QS. Ali Imran: 190). Syukur di sini bukan sekadar ucapan, tetapi berupa kesadaran intelektual bahwa ilmu adalah karunia Allah. Jujur dan Adil. Dalam konteks soal ekonomi, seperti menentukan harga barang atau biaya perjalanan, nilai kejujuran sangat penting. Hal ini relevan dengan prinsip muamalah dalam Islam. Misalnya, dalam perhitungan harga tetap atau tarif, siswa diajak memahami pentingnya berlaku adil dalam transaksi, sebagaimana QS. Al-Muthaffifin: 1–3. Guru dapat mengajak siswa merefleksikan bahwa matematika tidak netral secara nilai: ia bisa menjadi alat untuk menegakkan keadilan.

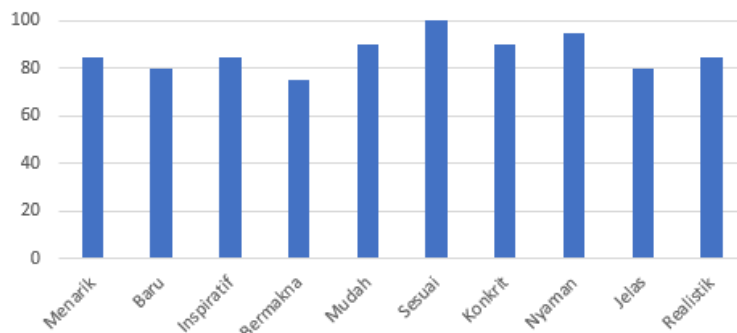
Amanah dan Tanggung Jawab. Proses pengerjaan soal yang membutuhkan ketelitian dan konsistensi melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tugasnya. Dalam Islam, tanggung jawab (mas'uliyah) adalah bagian dari amanah yang harus dijaga, sebagaimana hadis: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari). Ketika siswa menyelesaikan soal dengan sungguh-sungguh dan jujur, ia sedang menunaikan amanah akademiknya. Konsep garis lurus dengan kemiringan tetap (gradien) dan bentuk matematisnya adalah cerminan dari keteraturan dan keselarasan ciptaan Allah. Integrasi nilai tauhid dilakukan dengan menanamkan kesadaran bahwa keteraturan dalam matematika adalah bagian dari sunnatullah, sehingga belajar matematika adalah bentuk tadabbur atau perenungan terhadap kebesaran-Nya. Ini sejalan dengan temuan (Adiasta, et al., 2025) yaitu menyatukan antara akal dan wahyu.

Konsep integrasi nilai Islam dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya konten, tetapi juga menghidupkan makna dari setiap konsep matematika yang diajarkan. Firman Allah dalam QS. Al-Qamar: 49 dan QS. Al-Baqarah: 2 memberikan dasar spiritual bahwa ilmu matematika merupakan bagian dari ciptaan Allah yang memiliki keteraturan dan ukuran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menghitung, tetapi juga merenungi hikmah di balik angka dan rumus. Pandangan ini sejalan dengan gagasan Islamisasi ilmu yang menghubungkan akal dan wahyu dalam harmoni yang utuh (Kartina, 2024)

Pendekatan ini selaras dengan temuan (Sumiyati et al., 2025) bahwa pendidikan karakter efektif ketika nilai-nilai moral ditanamkan secara eksplisit dan konsisten. Selain itu Nurhidayanti, et al., (2022) menyatakan bahwa pembelajaran akan bermakna ketika materi dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa dalam hal ini, nilai-nilai Islam yang hidup dalam keseharian mereka. LKPD berbasis nilai-nilai Islam merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini yang cenderung memisahkan ilmu dan nilai. Dengan mengintegrasikan nilai seperti syukur, jujur, tanggung jawab, amanah, dan tauhid ke dalam materi matematika, khususnya persamaan garis lurus, proses belajar tidak hanya menumbuhkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

Selain temuan tersebut dijumpai pula beberapa temuan nilai-nilai Islam pada kelompok yang berbeda serta menghasilkan rekomendasi LKPD yang berbeda pula. Misalnya sifat sidik dalam garis lurus dapat menjadi simbol kejujuran yang tidak berbelok dari kebenaran, sifat istiqamah dalam garis lurus yang tidak berubah arah mencerminkan konsistensi dalam beriman dan beramal, sifat disiplin mengikuti aturan dan prosedur dan lain sebagainya.

Selesai pelatihan peserta diberikan angket tentang tanggapan terhadap pelaksanaan pelatihan integrasi yang hasilnya disajikan dalam Gambar 2. Hasil refleksi dari para peserta pelatihan menunjukkan bahwa LKPD terintegrasi nilai-nilai Islam mendapat tanggapan yang sangat positif dalam berbagai aspek kualitas dan kegunaannya. Salah satu temuan utama adalah bahwa aspek kemenarikan memperoleh skor tinggi, yakni 90%. Ini mengindikasikan bahwa LKPD berhasil memikat perhatian pengguna melalui tampilan visual, penyusunan materi, serta pendekatan penyampaian yang menarik. Dalam dunia pendidikan, daya tarik menjadi pintu awal yang menentukan apakah suatu bahan ajar akan digunakan secara optimal atau tidak. Ketika peserta merasa tertarik, mereka akan terdorong untuk mengeksplorasi lebih lanjut isi dari LKPD tersebut.



Gambar 2. Tanggapan peserta pelatihan integrasi

Selanjutnya, aspek kebaruan yang memperoleh skor 80% menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam LKPD ini dinilai menyegarkan dan tidak biasa. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika masih jarang ditemui dalam produk pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, pendekatan

ini dianggap inovatif dan menjawab kebutuhan akan pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga spiritual dan karakter. Dalam hal inspirasi, sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa LKPD ini memberikan dorongan positif bagi mereka dalam merancang pembelajaran bermakna yang bernuansa keislaman. Ini menunjukkan bahwa LKPD tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber ide dan motivasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Namun demikian, aspek kebermaknaan mencatat skor terendah, yakni 75%. Ini menjadi catatan penting bahwa meskipun konten telah dirancang dengan nilai-nilai Islam, namun belum sepenuhnya mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini menandakan perlunya revisi atau penguatan pada bagian-bagian yang mengaitkan konsep-konsep matematika dengan nilai, pengalaman personal, serta peristiwa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dari sisi kemudahan penggunaan, tanggapan peserta sangat positif, dengan skor 90%. Ini berarti bahwa LKPD telah disusun dengan bahasa yang jelas, struktur kegiatan yang terarah, serta instruksi yang mudah diikuti. Kemudahan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pengguna, baik guru maupun siswa, tidak mengalami kebingungan saat mengoperasikan atau memanfaatkan LKPD.

Aspek kesesuaian mendapatkan skor sempurna, yaitu 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta menilai LKPD ini sangat relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran mereka. Ini menandakan bahwa penyusunan LKPD telah memperhatikan keselarasan antara kompetensi dasar, materi ajar, dan konteks sekolah yang beragam. Kekonkritan juga menjadi keunggulan LKPD ini, dengan nilai 90%. Artinya, LKPD mampu menyajikan materi secara konkret, aplikatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Penyajian materi yang konkret sangat penting untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep abstrak dalam matematika. Kenyamanan penggunaan LKPD juga tercermin dari skor tinggi, yakni 95%. Faktor kenyamanan mencakup alur kegiatan yang logis, tampilan yang tidak membingungkan, serta beban kerja siswa yang tidak berlebihan. Hal ini mendorong pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak memberatkan. Meskipun demikian, aspek kejelasan masih perlu mendapat perhatian. Dengan skor 80%, ada indikasi bahwa beberapa bagian dari LKPD baik itu dari segi bahasa, penjelasan konsep, maupun petunjuk teknis masih perlu diperbaiki agar tidak menimbulkan interpretasi ganda atau kebingungan. Terakhir, aspek realistik memperoleh skor 85%, menunjukkan bahwa LKPD ini dipandang sesuai dengan kondisi riil yang dihadapi guru dan siswa di lapangan. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan yang digunakan dalam pengembangan LKPD telah mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kemampuan peserta didik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika, membekali keterampilan teknis penyusunan LKPD yang kontekstual dan aplikatif, serta menghasilkan LKPD percontohan yang dapat digunakan dan dikembangkan lebih lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh tujuan tercapai, ditandai

dengan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan guru, serta apresiasi tinggi terhadap LKPD yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif. Meskipun demikian, aspek kebermaknaan dan kejelasan materi perlu ditingkatkan melalui penguatan konteks yang relevan, penyediaan ilustrasi komunikatif, dan panduan guru yang sistematis. LKPD ini memiliki potensi replikasi pada mata pelajaran lain dengan dukungan uji coba lebih luas, pelatihan lanjutan, dan integrasi berkelanjutan ke dalam kurikulum, sehingga berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter dan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan bantuan dana pengabdian pada masyarakat. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh informan yang telah memberikan informasi mendalam untuk kebutuhan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiasta, M. A., Hendring, M. R., Firdaus, F., Hisyam, I. M., & Parhan, M. (2025). Integrasi akal dan wahyu dalam filsafat pendidikan Ibnu Sina : Telaah Ontologis dan Epistemologis. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(4), 905–910. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/article/view/2838>
- Ahmad, S. (2022). Integrasi nilai pendidikan karakter mulia siswa melalui pembelajaran matematika. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(3), 408. <https://doi.org/10.29210/191700>
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi nilai-nilai islam dalam membelajarkan matematika sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 152-167. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Halimah, S. H., Imamuddin, M., & Syarifah, S. H. R. (2024). Pengaruh penggunaan LKPD matematika integrasi islam terhadap hasil belajar matematika. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i1.125>
- Kartina. (2024). Peran pendidikan agama islam dalam mengembangkan potensi intelektual peserta didik the role of islamic religious education in developing students ' intellectual potential. *Jiic ;Jurnal Intelektual Insan Cendekia*, 1(7) 2901–2907. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/998>
- Nurfadila, H., Kurrahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 158–168. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4618>
- Nurhidayanti*, A., Nofianti, E., Kuswanto, H., Wilujeng, I., & Suyanta, S. (2022). Analisis kemandirian belajar peserta didik SMP melalui implementasi LKPD discovery learning berbantuan augmented reality. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 312–328. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.23719>

- Rani Nurhayati Rosida. (2025). Implementasi model pembelajaran problem-based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP Negeri 1 Cikidang Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1320–1327. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.461>
- Sa'adah, Q. (2024). Pesatnya perkembangan sains dan teknologi: relevansi dan tantangan pendidikan islam indonesia perspektif integrasi interkoneksi. *sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains Dan Teknologi* /, 4(1), 23–36. <https://doi.org/10.33367/sosaintek.v1i1.5231>
- Sri Handayani, N., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2021). Akhlak peserta didik dalam menuntut ilmu: sebuah pemikiran reflektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 395–411. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8105)
- Sumiyati, L., Nada, F. S., Prasetiadi, F., & Aziz, A. (2025). Jurnal budi pekerti agama islam. menerapkan pendidikan holistik dan komprehensif untuk meningkatkan perkembangan moral, intelektual, dan sosial siswa. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai>
- Tanasyah, Y., Bobby Kurnia, P., & Sutrisno, G. (2022). Metode penelitian teologi dan pak. in *academia.edu*. <https://www.academia.edu/download/104944342/>
- Tiana, S., Mustika, J., & Rohani, F. (2023). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis nilai-nilai islami berdasarkan pendekatan kontekstual. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 43–53. <https://doi.org/10.32332/linear.v4i1.6889>
- Xanderina, M., Aditya Nafil, A., & Jatmiko, F. (2024). Analisis manajemen Sumber Daya Manusia Instansi Negeri Era Digitalisasi Dengan Kecerdasan Buatan. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), 4451–4456. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i4.9952>